Meningkatkan Literasi Melalui Analisis Isi Struktur Teks Biografi dengan *Problem Based Learning* Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medan

Improving Literacy Through Content Analysis of Biographical Text Structure with Problem Based Learning Teaching at the Right Level (TaRL) Approach for Grade X Students of SMA Negeri 1 Medan

Hotmaida Siregar^{1*}, Liesna Andriany¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Islam Sumatera Utara

*email: siregarhotmaida714@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
25/04/2025

Diterima:
09/05/2025

Diterbitkan:
09/05/2025

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menganalisis struktur teks biografi melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas X SMA Negeri 1 Medan. Metode yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, tes esai, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 68,57% menjadi 85,71%, keaktifan siswa meningkat dari 59,3% menjadi 81,25%, dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan pendekatan TaRL mampu menciptakan suasana belajar yang adaptif, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur teks biografi. Pendekatan ini dapat direplikasi dalam konteks pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Literasi, Teks Biografi, *Problem Based Learning*, *Teaching at the Right Level*

ABSTRACT

This study aims to improve students' literacy skills in analyzing the structure of biographical texts through the application of the *Problem Based Learning* (PBL) model combined with the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach in class X of SMA Negeri 1 Medan. The method used is *Classroom Action Research* (CAR) which is carried out in two cycles. The research subjects were 35 students. Data collection instruments included observation, essay tests, field notes, and documentation. The results of the study showed that there was an increase in students' literacy skills from cycle I to cycle II. The average value increased from 68.57% to 85.71%, student activity increased from 59.3% to 81.25%, and the level of learning implementation also increased significantly. These findings indicate that the combination of the PBL model and the TaRL approach is able to create an adaptive learning atmosphere, increase student participation, and encourage a deeper understanding of the structure of biographical texts. This approach can be replicated in other learning contexts to improve the quality of student literacy as a whole.

Keywords: Literacy, Biographical Text, *Problem Based Learning*, *Teaching at the Right Level*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kegiatan membaca untuk memahami suatu bacaan atau materi yang dilakukan oleh setiap orang. Literasi sangat penting diranah dunia pendidikan. Banyak yang terjadi saat ini, orang-orang sangat minim dalam berliterasi. Kegiatan ini dianggap sangat membosankan, tidak penting, dan sering diabaikan. Minimnya literasi sebenarnya harus ditanamkan dalam dirinya sendiri bukan lagi hanya faktor pendorong.

Sama halnya dalam diri seseorang sulit untuk menerima literasi maka jangan diharapkan bahwa literasi itu bisa dilaksanakan. Menurut Witanto, dampak dari minimnya minat baca ini sangat merugikan masyarakat. Individu yang jarang membaca cenderung kesulitan memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki wawasan terbatas, dan mudah terpengaruh oleh pemahaman negatif.

Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca juga menghambat kemampuan berpikir kreatif dan menumbuhkan sikap acuh terhadap perkembangan informasi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas generasi muda dan menghambat kontribusi mereka terhadap kemajuan bangsa. Salah satu yang paling berpengaruh untuk menggerakkan literasi adalah dalam lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai ranah pendidikan harus menggalakkan literasi bagi siswa. Guru mata pelajaran juga harus memastikan dan mengobservasi setiap siswa dalam memahami secara mendalam tentang apa yang telah dibaca. Literasi sangat erat dengan dunia pendidikan. Hal ini memacu tingkat pengetahuan dan berpikir kritis setiap siswa. Kegiatan literasi yang dibangun dalam pembelajaran di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sejalan dengan pernyataan Akbar (2017) bahwa Literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti. Dalam praktik mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan teks. Praktinya dapat diterapkan oleh siswa untuk kegiatan literasi di sekolah. Salah satu kegiatan yang cocok dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia dengan kegiatan literasi ada pada Teks biografi.

Teks biografi menjadi dasar penelitian ini ada pada struktur teks biografi. Menurut Zabadi & Sutejo(2014:37)teks biografi merupakan teks yang berisi tentang kisah tokoh atau pelaku, fenomena, dan masalah yang dihadapinya. Struktur teks biografi yang dipelajari dalam instansi pendidikan di sekolah yaitu a) orientasi berfungsi sebagai pengantar yang memperkenalkan tokoh dalam teks biografi.

Bagian ini biasanya mencakup informasi dasar seperti nama tokoh, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta perjalanan pendidikan yang pernah ditempuh. b) rangkaian peristiwa atau konflik utama menggambarkan serangkaian kejadian penting dalam kehidupan tokoh. Bagian ini memuat cerita saat tokoh menghadapi tantangan, menyelesaikan permasalahan, meniti karier, serta mengalami momen-momen penuh emosi seperti kebahagiaan, ketegangan, kesedihan, atau peristiwa berkesan lainnya yang mengantarnya meraih impian atau kesuksesan.

c) Reorientasi adalah bagian penutup yang memuat kesimpulan atau refleksi pribadi penulis terhadap tokoh yang dibahas. Bagian ini dapat berisi pandangan atau penilaian subjektif, namun keberadaannya bersifat opsional, boleh dicantumkan atau tidak, tergantung kebutuhan penulisan. Hal ini memuat identitas atau peristiwa yang dialami tokoh, seperti penghargaan yang diterima atau permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, identitas tokoh mencakup informasi seperti nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan dan pengalaman berorganisasi. Penjabaran mengenai peristiwa meliputi pengalaman yang dialami tokoh dalam upayanya mengharumkan nama bangsa, merintis atau mengembangkan karier, maupun memperjuangkan kehidupannya.

Sementara itu, bagian yang membahas masalah berisi berbagai hambatan, tantangan, atau kesulitan yang dihadapi tokoh dalam meraih tujuan serta cita-cita hidupnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas X-4 SMA Negeri 1 Medan adanya sifat acuh tak acuh, sering berbicara dengan teman sebaya, dan

siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks biografi seperti orientasi, peristiwa, dan reorientasi. Hal ini membuat harus memilih pendekatan atau strategi yang berfokus pada pemahaman mendalam yang efektif bagi peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran serta pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Shoimin (2014:130), *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mengutamakan pemecahan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta memperoleh pemahaman baru.

Arends (dalam VF Musyadad, 2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan.. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat membangun pemahaman mereka sendiri, melatih keterampilan berpikir kritis, memperdalam proses inkuiri, serta mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Sintak yang terdapat pada model ini adalah sebagai berikut. a) orientasi masalah, b) mengorganisasikan kinerja siswa, c) melakukan penyelidikan, d) menyusun hasil kerja dan mempresentasikan e) : melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah. Pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks biografi adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Pendekatan ini, dijelaskan Faradila et.al (2023), berfokus pada kemampuan aktual siswa, dengan tujuan untuk mempermudah mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran secara efektif sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing. Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis. secara mendalam, untuk menganalisis struktur teks biografi.

Selaras dengan penelitian Yulina, dkk(2024) menjelaskan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), seorang guru tidak sebatas memusatkan perhatian pada siswa dengan kemampuan belajar rata-rata, tetapi juga berupaya memahami dan melibatkan seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kemampuan di bawah atau di atas rata-rata. Tujuannya adalah untuk mendorong semua siswa, tanpa terkecuali, agar tetap memiliki semangat dan antusiasme dalam belajar.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) membuat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru memiliki kesempatan untuk membangun lingkungan belajar yang ramah dan terbuka, serta dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan tingkat pemahaman individu siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang tertinggal, karena setiap anak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan literasi berperan dalam mengkaji struktur teks biografi pada siswakeselas X SMA Negeri 1 Medan pada tahun pembelajaran 2024. Melalui pendekatan TaRL ini diharapkan dapat membantu kualitas kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami struktur teks biografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan partisipan sebanyak 35 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Medan. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus.

Siklus I

- a) Perencanaan. guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), seperti modul ajar, lembar masalah kontekstual, serta instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks biografi. Siswa dikelompokkan sesuai tingkat pemahaman

berdasarkan hasil asesmen awal, sesuai prinsip TaRL.

- b) Pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah nyata yang berkaitan dengan tokoh-tokoh biografi. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi struktur teks (orientasi, rangkaian peristiwa, reorientasi). Guru memfasilitasi sesuai level kemampuan kelompok: kelompok dasar dibimbing lebih intensif, sementara kelompok lanjutan diarahkan untuk berpikir lebih kritis.
- c) Observasi, guru mencatat keterlibatan siswa, keaktifan diskusi, serta kemampuan mengidentifikasi struktur teks menggunakan lembar observasi. Perkembangan tiap kelompok dipantau sesuai tingkat belajar mereka.
- d) Refleksi hasil evaluasi dan catatan lapangan dianalisis.

Siklus II

- a) Perencanaan ulang, berdasarkan hasil refleksi, materi disusun lebih bertahap. Guru menambahkan contoh teks biografi yang sesuai tingkat pemahaman siswa. Masalah yang diberikan juga disesuaikan agar tidak terlalu kompleks bagi kelompok pemula.
- b) Pelaksanaan tindakan, pembelajaran kembali dilakukan melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pengelompokan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Mereka diminta menyusun analisis struktur dari teks biografi yang berbeda.
- c) Observasi, menilai keterlibatan atau aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Refleksi, hasil analisis evaluasi menunjukkan peningkatan skor dan pemahaman siswa terhadap struktur teks biografi.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen, antara lain: a) lembar observasi yang difungsikan untuk memantau serta mencatat tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, b) tes esai atau evaluasi yang menguji pemahaman siswa tentang struktur teks biografi, c) catatan

lapangan yang berfungsi untuk merekam peristiwa atau kejadian yang terjadi selama pengajaran berlangsung, serta d) dokumentasi berupa bukti visual atau materi lain yang mendukung jalannya pembelajaran.

Dalam hal analisis data, pendekatan yang digunakan mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif berfokus pada pengolahan data numerik, seperti nilai tes dan pengukuran tingkat keterlibatan siswa yang tercatat dalam lembar observasi. Sebaliknya, pendekatan kualitatif dianalisis dari catatan lapangan dan dokumentasi, memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan model dan pendekatan yang diterapkan, serta konteks-konteks yang mempengaruhi pembelajaran. Kombinasi kedua metode membuat peneliti untuk mendapatkan temuan yang lebih luas dan mendalam terkait efektivitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut.

1. Masalah utama yang dihadapi telah terjawab melalui dengan model dan pendekatan yang dilaksanakan, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa untuk menganalisis struktur teks biografi. Sebelum penerapan model ini, kemampuan siswa dalam hal literasi dan analisis teks biografi berada pada kategori rendah. Namun, setelah implementasi, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata yang naik menjadi 85,71% pada siklus II, dibandingkan dengan 68,57% pada siklus I.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis pada pemecahan masalah nyata memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih kritis dalam memahami dan menganalisis teks. Kedua, *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang memfokuskan materi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa sehingga pembelajaran terarah dan sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan pemahaman secara lebih efektif. Perubahan dalam metode pengajaran serta pembagian waktu yang lebih tepat sesuai

dengan level siswa menjadi faktor penting yang berkontribusi pada hasil yang lebih baik pada siklus II.

2. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian
A. Analisis Temuan Penelitian

Pada siklus I dan siklus II, temuan penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan siswa menganalisis struktur teks biografi. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Temuan ini dijelaskan secara rinci berikut ini:

1. Kemampuan Literasi Siswa dalam Menganalisis Struktur Teks Biografi

Tabel 1.

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Siklus I	68	85	68,57%
Siklus II	70	90	85,71%

Peningkatan nilai rata-rata dari 68,57% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menganalisis teks biografi secara komprehensif setelah penerapan siklus kedua. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh adaptasi siswa terhadap model pembelajaran yang lebih terstruktur dan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam implementasi pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Berikut adalah perbandingan data observasi pada kedua siklus:

Tabel 2.

Siklus	Pertemuan	% Terlaksana	% Tidak Terlaksana
Siklus I	Pertemuan 1	57,81%	42,18%
Siklus I	Pertemuan 2	68,75%	31,25%
Siklus II	Pertemuan 1	78,12%	21,87%
Siklus II	Pertemuan 2	81,25%	18,75%

Peningkatan dalam tingkat kelancaran pembelajaran di siklus II ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) semakin efektif saat diterapkan secara berulang, serta ada peningkatan dalam kualitas pengelolaan waktu dan penyampaian materi oleh guru.

3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Data observasi tentang aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.

Siklus	Pertemuan	% Siswa Aktif	% Siswa Tidak Aktif
Siklus I	Pertemuan 1	59,3%	40,6%
Siklus I	Pertemuan 2	68,75%	31,25%
Siklus II	Pertemuan 1	78,12%	21,87%
Siklus II	Pertemuan 2	81,25%	18,75%

Perkembangan dalam tingkat partisipasi siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Penelitian

Selain faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan sumber daya pembelajaran, terdapat faktor-faktor internal yang turut berperan penting dalam hasil penelitian ini:

a. **Motivasi Siswa:** Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan hasil adalah motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran berbasis masalah menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Komentar siswa pada siklus II seperti “Pembelajaran ini lebih menyenangkan karena kita bisa berdiskusi dan memecahkan masalah bersama” menunjukkan adanya peningkatan minat belajar.

b. **Metode Pembelajaran Guru:** Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih terstruktur dan pendekatan (*Teaching at the Right Level*) TaRL yang lebih sesuai dengan kemampuan individu siswa memberi dampak

positif pada efektivitas pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, guru semakin mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Catatan lapangan yang diperoleh, "Pada pertemuan kedua, siswa lebih mudah memahami struktur teks biografi karena contoh yang diberikan lebih relevan dengan pengalaman mereka" mendukung hal ini.

B. Interpretasi Temuan Penelitian

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

Siswa aktif, terlihat dalam kegiatan bertanya, menjawab, dan menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat pada kegiatan diskusi yang dilakukan secara berkelompok dengan level tingkat kemampuan siswa. Level kemampuan yang belum mahir didorong untuk bertanya dengan hasil yang sudah dipresentasikan oleh kelompok lain, walaupun keterlibatan pada pembelajaran membutuhkan bimbingan intensif dari guru.

Siswa cenderung menyimak terlebih dahulu sebelum berani menyampaikan pendapat. Level sedang mahir menunjukkan adanya percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan mulai aktif memberikan tanggapan. Selain itu sudah mulai mengajukan pertanyaan yang mendalam yang relevan. Level mahir siswa tampak dominan dalam diskusi dengan tetap menghargai pendapat teman.

Mereka mampu menjelaskan konsep dengan jelas, menganalisis informasi secara kritis, dan memberikan solusi yang logis terhadap permasalahan yang dibahas. Siswa mahir juga berperan sebagai pemantik diskusi, mendorong teman-temannya untuk berpikir lebih dalam dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

1. Perhatian dan konsentrasi siswa. Saat mengikuti pembelajaran siswa fokus memperhatikan guru dan kegiatan diskusi yang berlangsung
2. Minat siswa. Melihat data yang diperoleh pada siklus I lebih meningkat dari pada siklus II.
3. Siswa berani tampil berbicara dengan mempresentasikan tugas yang telah didiskusikan. Melihat level pengerjaan tugas yang diberikan disesuaikan dengan

tingkat kemampuan siswa. Hal ini membuat siswa merasa bahwa mau mengikuti pembelajaran serta mampu mempresentasikan

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Bambang (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan keaktifan, partisipasi, dan perhatian siswa dalam kerja kelompok berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar dari tes awal hingga siklus kedua.

Yulina dan Ani (2024) dalam penelitiannya terkait pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) juga menyimpulkan bahwa pendekatan ini mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mendorong respons aktif terhadap pertanyaan, serta meningkatkan interaksi dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan TaRL menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan interaktif. Guru dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan siswa secara lebih personal, sehingga mendorong peningkatan hasil belajar secara merata. Model ini juga memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Pendekatan ini dapat direplikasi oleh guru lain atau diadopsi oleh sekolah lain yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi siswa. Dengan catatan, perlu dilakukan pemetaan kemampuan siswa terlebih dahulu untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran secara efektif.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dalam menganalisis struktur teks biografi.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 17,14 poin, dari 68,57% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil membantu siswa memahami teks biografi

secara lebih mendalam dan terarah. Selain itu, data observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 59,3% menjadi 81,25%, serta kelancaran pembelajaran meningkat dari 57,81% menjadi 81,25% pada pertemuan kedua di masing-masing siklus.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan ini antara lain adalah peningkatan motivasi belajar siswa, penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan, serta pelibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diterapkan guru untuk membentuk siswa berdasarkan level kemampuannya, sehingga setiap siswa mendapat perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain pemahaman materi yang ditingkatkan juga membangun kepercayaan diri dan keterlibatan aktif selama proses belajar berlangsung.

Oleh karena itu, perpaduan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan alternatif yang layak untuk diadopsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada topik analisis teks biografi. Pendekatan ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, responsif terhadap kebutuhan siswa, serta menjunjung prinsip inklusivitas. Untuk penerapan yang lebih optimal di berbagai konteks, langkah awal yang krusial adalah melakukan pemetaan kemampuan dasar siswa guna memastikan strategi ini tepat guna dan sesuai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia. (2020). Minat literasi mahasiswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596.
- Azmi, A., dkk. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*.
- Bambang. (2020). Pembelajaran berbasis masalah dan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Danu, A., dkk. (2020). Kemampuan mengidentifikasi ciri dan struktur teks biografi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Napabalamo. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 5(2). <http://ojs.ohu.ac.id/index.php/BASTRA>
- Efrahim, E., dkk. (2023). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan literasi di sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Imaniah, I., dkk. (2022). Biografi sastrawan lokal dalam pembelajaran teks biografi untuk peserta didik SMA. *Jurnal Sinestesia*, 12(2).
- Sahidi. (n.d.). Struktur teks biografi dalam buku Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Skolastika. (2024). Penerapan pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X B SMA N 3 Kupang. *Jurnal Lazuardi*, 7(3).
- Siti, S., dkk. (2021). Analisis struktur dan unsur kebahasaan pada teks biografi Nadiem Makarim serta pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA tahun 2021. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*.
- Weni, W., dkk. (2023). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menganalisis teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 338–348. <https://doi.org/10.1234/jrpp.v2i2.12345> (Contoh DOI, ganti dengan yang asli jika tersedia)
- Yulina, Y., & Ani, A. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran

Hotmaida Siregar, Liesna Andriany

Meningkatkan Literasi Melalui Analisis Isi Struktur Teks Biografi dengan Problem Based Learning Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medan

berdiferensiasi pada materi teks
biografi kelas X di SMA N 2 Surakarta.
Literasi, 8(2)